

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lain sebagainya. Dengan maraknya pertumbuhan perbankan syariah yang kian meningkat dari tahun ke tahun pemerintah mengeluarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah, yang menjadi tonggak berdirinya serta beroperasinya bank syariah di Indonesia. Lalu sekarang dengan adanya pertumbuhan yang sangat baik dari perbankan syariah, maka pemerintah mengeluarkan peraturan baru untuk memperbaharui undang-undang sebelumnya yaitu UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>1</sup>

Masyarakat mulai mengenal bank syariah pertama kali pada saat munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia ini adalah pelopor berdirinya bank berbasis Islam yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah yang dulunya diragukan akan sistem operasinya, sekarang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sehingga perbankan yang berprinsip syariah ini menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Bank Umum

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 21 tahun 2008

Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah mencapai puluhan, serta kantor layanan yang mencapai ribuan unit. Perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut tentunya juga berdampak pada lembaga keuangan lainnya seperti *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT). Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja BMT secara nasional di tahun ini telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. Sementara BMT yang sudah ada jumlahnya kurang lebih 4000 BMT tersebar diseluruh Indonesia.<sup>2</sup>

Tabel 1.1

## Perkembangan Jaringan Kantor Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	Tahun		
	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah			
- Jumlah Bank	12	12	13
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869
Unit Usaha Syariah			
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	22	21
- Jumlah Kantor	320	311	332
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
- Jumlah Bank	163	163	165
- Jumlah Kantor	439	446	453

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, Desember 2016, diolah<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Ichsan Emerald Alamsyah, "Aset BMT Indonesia Capai Rp 4,7 Triliun" dalam <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt-indonesia-capai-rp-47-triliun>, diakses 11 Oktober 2017 pukul 16.00 WIB

<sup>3</sup>Statistik Perbankan Syariah OJK, Desember 2016, *Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Bank Syariah-SPS 2016 (Sharia Banking Network)*, [www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx), diakses 30 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

Dikalangan masyarakat menengah, *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang terjangkau serta sarana yang mudah untuk memenuhi kebutuhan akan dana pinjaman. BMT dalam operasional usahanya pada dasarnya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Salah satu BMT yang cukup berkembang di Blitar adalah BMT Makmur Sejahtera Wlingi. BMT Makmur Sejahtera Wlingi didirikan secara resmi pada tanggal 10 januari 2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi dijalankan dengan modal awal Rp. 18.240.000,00. Meskipun BMT Makmur Sejahtera Wlingi baru berdiri dengan modal yang kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah kuatnya persaingan lembaga keuangan di Wlingi.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi mempunyai dua produk yaitu produk pembiayaan dan penghimpunan dana. Terdapat lima jenis produk pembiayaan, yaitu pembiayaan jual beli (*murabahah*), sewa menyewa (*ijarah*), permodalan (*mudharabah*), mitra usaha (*musyarakah*) dan kebajikan (*qordul hasan*). Dengan produk pembiayaan yang disalurkan BMT Makmur Sejahtera ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Misalnya saja dana tersebut dipergunakan

untuk mengembangkan usaha yang sedang dirintis supaya lebih besar dan maju untuk kedepannya.

Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan suatu lembaga keuangan, tidak terkecuali BMT. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada BMT disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar BMT masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Produk pembiayaan yang berlandaskan pada syariat islam menjadi daya tarik tersendiri bagi BMT terutama untuk umat islam yang menginginkan kegiatannya bersih dari unsur riba.

Dalam kegiatan pembiayaan, kepercayaan adalah hal yang diutamakan, sehingga mengandung resiko yang cukup besar. Salah satu resiko yang ada pada BMT dalam kegiatan pembiayaan adalah resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Oleh karena itu, BMT harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan terdapat pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah ini merupakan beban bagi lembaga keuangan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha dan tingkat kesehatan lembaga keuangan. Pembiayaan bermasalah harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Jumlah pembiayaan bermasalah di BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di tahun 2016 jumlah pembiayaan bermasalah di BMT Makmur Sejahtera adalah 33.600.00. Hal yang sangat penting diperhatikan lembaga keuangan dalam penyaluran pembiayaan adalah apakah unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan telah dipenuhi secara baik, dan bagaimana proses penggunaan serta pemeliharaan pembiayaan itu dilakukan para pihak secara berkesinambungan dari awal pemberian pembiayaan hingga pada saat pelunasannya. Hal ini sangat diperlukan untuk meminimalisasi risiko pembiayaan yang dapat berpotensi terhadap tingkat pengembalian angsuran.

Pembiayaan yang disalurkan ini menimbulkan piutang usaha bagi pihak BMT, oleh karena itu pihak BMT juga melakukan penghimpunan dana untuk mengimbangi arus kas yang keluar agar kegiatan operasioanalnya bisa berjalan dengan lancar. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini berbentuk simpanan. Terdapat delapan produk simpanan yang ada di BMT Makmur Sejahtera Wlingi yaitu Simpanan Ummat, Simpanan Berjangka, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban/Aqiqah, Simpanan Ziarah Wali 9, Simpanan Haji/Umrah, Simpanan Hari Raya dan Simpanan Walimatul Nikah.

Dalam prakteknya BMT akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan. Bagi hasil yang diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pada pendapatan BMT dan fluktuasi dana tabungan nasabah.

Simpanan berjangka atau deposito merupakan simpanan yang hanya bisa ditarik pada waktu yang telah disepakati. Di tahun 2016 memiliki total jumlah dana simpanan sebesar Rp 485.000.000. Simpanan berjangka kurang diminati karena sifatnya yang tidak bisa diambil sewaktu-waktu, jika diambil sewaktu-waktu akan dikenakan denda atau penalti.

Simpanan pendidikan merupakan simpanan yang berguna untuk biaya pendidikan sekolah atau kuliah seperti uang pangkal, SPP, buku pelajaran dll. Simpanan pendidikan diperuntukkan bagi murid sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Simpanan pendidikan merupakan simpanan yang jarang diambil oleh nasabah. Di tahun 2016 memiliki jumlah anggota sebesar 110 dan memiliki total jumlah dana simpanan sebesar Rp 110.100.642. Kebanyakan anggota dari BMT Makmur Sejahtera Wlingi adalah bukan murid sekolah atau mahasiswa tetapi masyarakat umum yaitu orang tua yang ingin memberikan edukasi untuk menabung bagi anaknya.

Jumlah Pembiayaan dan penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi diharapkan dapat memperoleh laba, karena laba merupakan suatu faktor penting yang menjadi tujuan utama bagi keberlangsungan hidup sebuah usaha. Untuk itu pihak BMT Makmur Sejahtera Wlingi harus secara optimal mengelola dana yang masuk maupun dana yang keluar dari anggota untuk kegiatan yang menguntungkan. Namun perlu diingat karena pada dasarnya BMT beroperasi pada prinsip syariah maka BMT harus memperhatikan dua hal yaitu, laba yang diperoleh tersebut

digunakan untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan anggota serta untuk kepentingan sosial.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan terhadap laba saling memiliki keterkaitan. Dari tingginya tingkat resiko yang ada dalam setiap pembiayaan yang disalurkan, jumlah simpanan berjangka dan jumlah simpanan pendidikan yang ada akan dapat mempengaruhi laba lembaga tersebut karena sebagian besar pendapatan lembaga berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Makmur Sejahtera Wlingi yang beralamat di JL. Arjuno 65 Darungan Babadan Wlingi Blitar dengan Badan Hukum No. 33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009 dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Simpanan Berjangka dan Simpanan Pendidikan Terhadap Laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.*"

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, dan simpanan pendidikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembiayaan Bermasalah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh oleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
2. Simpanan Berjangka pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh oleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
3. Simpanan Pendidikan pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh oleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
4. Laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Dengan demikian pihak BMT harus mengelola secara optimal dana yang masuk dan dana yang keluar dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba BMT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi?
2. Apakah simpanan berjangka berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi?
3. Apakah simpanan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi?
4. Apakah pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah simpanan berjangka berpengaruh terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

3. Untuk menguji dan membuktikan apakah simpanan pendidikan berpengaruh terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
4. Untuk menguji dan membuktikan apakah pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, seperti :

##### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan dan pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan terhadap laba dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Manajemen Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada umumnya dan khususnya kepada BMT Makmur Sejahtera dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dan simpanan yang masuk untuk menghasilkan laba yang maksimal.

b. Kegunaan bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:

- 1) Tiga variabel bebas,  $X_1$  = pembiayaan bermasalah,  $X_2$  = simpanan berjangka dan  $X_3$  = simpanan pendidikan.
- 2) Satu variabel terikat,  $Y$  = Laba.

b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi atau subyek penelitian dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

2. Keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

- a. Agar pembahasan skripsi ini jelas dan terarah apa yang hendak dicapai, maka peneliti perlu membatasi penelitian yaitu penelitian pada pengaruh pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan terhadap laba.

- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
- c. Laporan keuangan yang digunakan terbatas antara januari 2009 sampai dengan desember 2016.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Simpanan Berjangka, dan Simpanan Pendidikan Terhadap Laba Pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi” adalah sebagai berikut :

#### a. Pembiayaan Bermasalah (X1)

Pembiayaan Bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potensi loss*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 146

b. Simpanan Berjangka (X2)

Simpanan berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>6</sup>

c. Simpanan Pendidikan (X3)

Simpanan Pendidikan adalah produk simpanan yang diperuntukkan khusus untuk anak yang masih dalam proses belajar atau orang tua yang ingin memberikan edukasi untuk menabung bagi anaknya.<sup>7</sup>

d. Laba (Y)

Laba adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi, keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi daripada pembeliannya, membungakan uang dan sebagainya).<sup>8</sup>

Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu.<sup>9</sup>

Sehingga makna laba dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari selisih pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 102

<sup>7</sup> Iis Sugiarti, *Pengaruh Produk Simpanan Masyarakat Syariah, Simpanan Pendidikan Istiqomah dan Simpanan Berjangka Sebagai Dana Pihak Ketiga dengan Akad Mudharabah Terhadap Pendapatan Operasional BMT Istiqomah Tulungagung Pada Tahun 2008-2015*, (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>), diakses 30 September 2017 pukul 09.50 WIB

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hal. 483

<sup>9</sup> Novi Fadhila, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri*, (Sumatera Utara : Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 2015), hal. 70

e. *Baitul maal wa tamwil* (BMT)

*Baitul maal wa tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang berintikan *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji dan membuktikan bahwa adakah pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Simpanan Berjangka dan Simpanan Pendidikan Terhadap Laba Pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Grafik Daftar Lampiran, Abstrak dan Abstract.

---

<sup>10</sup> Ahmad hasan ridwan, *manajemen baitul mal wa tanwil*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hal. 23

## 2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

### BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis .

## BAB V PEMBAHASAN

Selain itu juga terdiri dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan, dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.